

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang

Lingkungan memiliki peranan besar terhadap keberlangsungan hidup manusia. Kebutuhan primer manusia seperti sandang, pangan dan papan memiliki ketergantungan yang besar terhadap lingkungan (Sugandi, 2013). Sandang adalah pakaian yang tentunya sangat diperlukan, kebutuhan akan pakaian ini tidak dapat dipisahkan dari lingkungan, karena bahan dasar pembuatannya adalah benang yang notabene adalah hasil olahan dari kapas. Kemudian pangan, pangan adalah kebutuhan yang paling utama bagi manusia yang juga tentunya berasal dari alam, seperti beras, jagung ataupun sagu. Selain adanya pakaian dan makanan manusia juga memerlukan rumah sebagai tempat tinggal, itulah yang disebut kebutuhan papan. Untuk membuat sebuah rumah, tentu memerlukan kayu, batu, semen dan keperluan lainnya yang tentunya juga diperoleh dari lingkungan.

Kebutuhan primer manusia yang terpenuhi hasil dari lingkungan menunjukkan bahwa hubungan keduanya sangatlah erat. Terdapat hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungan sehingga tercipta situasi mempengaruhi dan dipengaruhi. Manusia memperbaiki, mengubah, bahkan menciptakan lingkungan untuk kebutuhan dan kebahagiaan hidup (Rusdiana, 2015). Lingkungan yang baik atau buruk mempengaruhi ingatan yang baik atau buruk, yang menginspirasi suasana hati yang baik atau buruk, yang membuat kita cenderung berperilaku baik atau buruk (Gallagher, 1994; McCadden & Swendseid, 2015, hlm. 10). Hanya dalam lingkungan yang baik manusia dapat berkembang maksimal, dan hanya dengan sikap manusia yang baik pengelolaan lingkungan hidup dapat menuju kearah yang lebih optimal.

Sikap baik manusia terhadap lingkungannya dikenal dengan sikap peduli lingkungan. Sikap peduli terhadap lingkungan dimaknai sebagai sikap saling berinteraksi dalam memahami, merasakan dan berperilaku terhadap suatu objek. Sikap peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari diartikan sebagai reaksi seseorang terhadap lingkungannya dengan cara tidak merusaknya sehingga akan tercipta lingkungan yang bersih dan asri. Peduli lingkungan merupakan sikap dan

tindakan yang berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Narmanti, 2011, hlm. 30).

Sikap peduli terhadap lingkungan seharusnya diajarkan sedini mungkin. Membangun lingkungan yang baik kepada peserta didik dapat memiliki pengaruh langsung pada bagaimana mereka berperilaku di kelas (McCadden & Swendseid, 2015, hlm. 10). Peserta didik yang sudah memiliki sikap peduli terhadap lingkungan akan selalu berusaha untuk menjaga dan melestarikan lingkungan agar tidak menjadi rusak, tercemar, bahkan menjadi punah. Akan tetapi, pada kenyataannya sikap peduli lingkungan pada peserta didik seperti terabaikan. Tidak sedikit dari mereka terlihat belum memiliki kepekaan terhadap lingkungan, seperti masih banyak yang membuang sampah ke kolong meja, mencoret-coret tembok dan meja kelas, menempelkan brosur dengan memaku pohon, kurang berpartisipasi saat pelaksanaan kerja bakti di lingkungan sekolah, membiarkan sampah yang berserakan, dan lain sebagainya. Demikianlah potret permasalahan minimnya kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya.

Geografi merupakan mata pelajaran yang memiliki peranan besar untuk dapat memperbaiki masalah sikap peduli lingkungan. Pelajaran Geografi dimaksudkan agar manusia baik sebagai individu maupun sebagai bangsa, dapat memahami tentang lingkungan negara dan bangsa Indonesia serta bangsa-bangsa lain di dunia (Sugandi, 2015). Melalui jalur pendidikan khususnya pembelajaran Geografi diharapkan dapat menjadi salah satu media yang berperan sebagai penunjang keberhasilan usaha pelestarian lingkungan hidup (Khotimah, 2014, hlm. 2), sehingga diharapkan peserta didik mampu meningkatkan kepekaan mereka terhadap lingkungan sekitar sehingga lebih paham dalam upaya memanfaatkan dan mengelola lingkungan dengan bijaksana.

Geografi didefinisikan sebagai ilmu lingkungan yang mempelajari interaksi antar fenomena geosfer dan komponennya. Geografi menekankan integrasi dan saling ketergantungan antar bidang-bidangnya, dalam hal ini Geografi berfungsi sebagai jembatan antara ilmu alam dan disiplin ilmu sosial, dengan penekanan khusus pada mempelajari kondisi yang diperlukan untuk mendukung kehidupan

manusia (Salong, 2011, hlm. 1). Pernyataan tersebut menerangkan bahwa ilmu pengetahuan Geografi memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran Geografi ditujukan bagi peserta didik dengan harapan mereka dapat menjadi individu yang mandiri, mencintai lingkungan, bangsa dan negaranya. Karena itu, upaya pendidikan geografi perlu menanamkan pemahaman kesadaran terhadap bangsa dan negaranya, dengan penanaman sikap dan membentuk karakter peserta didik.

Upaya menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada peserta didik tidaklah optimal apabila hanya di lingkungan sekolah. Oleh karena itu diperlukan aspek lain untuk mencapainya. Diperlukan kerjasama dari berbagai lingkungan kehidupan peserta didik, seperti aktifitas saat bersama keluarga serta ketika sedang bermain dengan teman sebayanya adalah dua lingkungan lain yang dirasa dapat memberikan andil dalam penumbuhan sikap peduli lingkungan. Ketiga komponen tersebut dikenal dengan lingkungan sosial.

Lingkungan sosial merupakan kombinasi dari dari tiga lingkungan. Ketiga lingkungan tersebut yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan sosial terdiri dari kelompok manusia itu sendiri (Sumaatmadja, 1988, hlm. 50). Lingkungan sosial adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita, baik secara langsung maupun tidak langsung (Purwanto, 2009, hlm. 73). Lingkungan sosial merupakan wilayah tempat berlangsungnya berbagai kegiatan, yaitu interaksi sosial antara berbagai kelompok beserta pranatanya dengan simbol dan nilai, serta terkait dengan ekosistem (sebagai komponen lingkungan alam) dan tata ruang atau pembentukan ruang (sebagai bagian dari lingkungan buatan) (Rusdiana, 2015). Dari beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial adalah manusia-manusia lain yang keberadaanya dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam merespons suatu objek, bisa dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah ataupun lingkungan masyarakat atau teman sebayanya.

Lingkungan keluarga merupakan langkah awal dari proses sosialisasi peserta didik. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan pola pengasuhan anak dapat mempengaruhi fungsi eksekutif anak dalam proses

pembelajaran (Eisenberg et al., 2005; Nadebaum, Anderson, & Catroppa, 2007; Schroeder & Kelley, 2008). Fungsi eksekutif adalah seperangkat proses pemikiran tingkat tinggi yang digunakan setiap hari untuk koordinasi perencanaan, pelaksanaan pemikiran, perilaku dan emosi serta penyimpanan informasi dalam memori kerja (Welsh, Friedman, & Spieker, 2005). Dapat terbayangkan betapa besarnya pengaruh lingkungan keluarga dan pola asuh anak oleh orang tua terhadap perkembangannya, termasuk mengenai pendidikan orang tua kepada anak mengenai kecintaannya terhadap lingkungan.

Lingkungan masyarakat atau teman sebaya juga tidak kalah penting peranya terhadap kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya. Interaksi teman sebaya tampaknya memberikan peluang yang optimal untuk perilaku sosial, teman sebaya dapat mempengaruhi jenis dan tingkat respon anak terhadap lingkungan sekitar (Eisenberg and Fabes, 1998; Ma Keung, 2010). Lingkungan sesama teman sebaya yang sehari-hari menjadi tempat berkumpul, bermain dan berinteraksi peserta didik sungguh dapat memberikan pengaruh, baik pengaruh positif positif ataupun pengaruh negatif.

Berdasarkan latar belakang dengan beberapa contoh permasalahan mengenai minimnya kepekaan peserta didik terhadap lingkungan seperti yang penulis sebutkan di atas, lingkungan sosial peserta didik memiliki peranan kuat di dalamnya baik sebagai upaya mengubahnya menjadi lebih baik ataupun sebaliknya. Oleh karena itulah maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peranan Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik di SMA Negeri Kabupaten OKU.”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis jabarkan di atas maka rumusan masalah yang diajukan di dalam penelitian ini ialah:

- 1.2.1. Bagaimanakah peranan lingkungan keluarga terhadap sikap peduli lingkungan pada peserta didik di SMA Negeri Kabupaten OKU?
- 1.2.2. Bagaimanakah peranan lingkungan sekolah terhadap sikap peduli lingkungan pada peserta didik di SMA Negeri Kabupaten OKU?

Riyan Zainudin, 2019

*PERANAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP SIKAP PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI KABUPATEN OKU*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.2.3. Bagaimanakah peranan lingkungan masyarakat terhadap sikap peduli lingkungan pada peserta didik di SMA Negeri Kabupaten OKU?

### **1.3. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1.3.1. Menganalisis peranan lingkungan keluarga terhadap sikap peduli lingkungan pada peserta didik di SMA Negeri Kabupaten OKU.

1.3.2. Menganalisis peranan lingkungan sekolah terhadap sikap peduli lingkungan pada peserta didik di SMA Negeri Kabupaten OKU.

1.3.3. Menganalisis peranan lingkungan masyarakat terhadap sikap peduli lingkungan pada peserta didik di SMA Negeri Kabupaten OKU.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian haruslah memperhatikan manfaat bagi pengembangan ilmu yang berhubungan dengan penelitian (teoritis) maupun manfaat yang dapat diterakan pihak lain (praktis). Sehingga penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

#### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terhadap dunia pendidikan terkait peran lingkungan sosial terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan. selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang serupa, serta instansi pendidikan sebagai patokan dalam pembelajaran geografi secara umum.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Hasil akhir dari penelitian ini diharapkan tidak hanya bermanfaat sebagai teoritis, tetapi juga praktis. Diantaranya ialah bermanfaat praktis bagi peserta didik; bagi sekolah; bagi guru geografi, dan; bagi peneliti selanjutnya. Manfaat praktis tersebut dipaparkan seperti dibawah ini:

##### **1.4.2.1. Bagi peserta didik**

Penelitian ini diharapkan dapat membentuk peserta didik untuk selalu sadar akan pentingnya sikap peduli lingkungan.

##### **1.4.2.2. Bagi sekolah**

Riyan Zainudin, 2019

**PERANAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP SIKAP PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI KABUPATEN OKU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ide ataupun masukan kepada pihak sekolah akan peranan lingkungan sosial terhadap sikap peduli lingkungan peserta didik, untuk kemudian mungkin akan dibuatkan sebuah kebijakan yang dapat berhubungan dengan hal tersebut.

#### 1.4.2.3. Bagi guru Geografi

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi guru geografi dalam menentukan metode atau cara agar peserta didik dapat lebih peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

#### 1.4.2.4. Bagi peneliti lainya

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi kajian lebih lanjut tentang pembentukan sikap peduli lingkungan peserta didik di kseolah yang lebih beragam.

